

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dalam pendidikan merupakan pedoman dasar, atau acuan dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003 bahwa

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan nasional. Berdasarkan implementasinya, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal tersebut dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan menyesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kurikulum berbasis teks. Teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Sederajat adalah teks Laporan Hasil Observasi, Eksposisi, Anekdote, Hikayat, Ikhtisar Buku, Negosiasi, Debat, Biografi, Puisi, dan Resensi Buku.

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan pendidikan melalui usaha-usaha belajar yang telah dilakukan, dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui proses pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas (Budyartati, 2014: 24). Proses

pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Guru dituntut untuk mampu mengolah interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan memahamkan siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Dengan model pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan seksama, tenang, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran agar hasil belajar optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X MAN 2 Kuningan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru lebih sering menggunakan model *Discovery Learning*, dan ceramah/konvensional dengan tanpa adanya kerjasama antar kelompok membuat peserta didik merasa bosan dan kurang antusias terhadap materi yang sedang dipelajari. Kurang bervariasinya model yang digunakan guru, menyebabkan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks biografi rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dari pengamatan peneliti tercermin dari sikap pasifnya siswa dalam belajar, banyak diantara siswa pada saat pembelajaran berlangsung bersikap kurang antusias dan bosan, dapat dilihat dari beberapa siswa yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang masih monoton atau berpusat pada guru yang menyebabkan kurang mandirinya peserta didik dalam menggali

pengetahuan- pengetahuan baru. Guru masih menjadi sumber informasi dan siswa hanya sebagai pendengar pada saat belajar, dan sebagian siswa malu untuk bertanya yang menyebabkan interaksi sepihak antara siswa dan guru.

Aktivitas, antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Pembelajaran kelompok akan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dan bertanggungjawab secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran dengan STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menggali pengetahuan dan bertanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Dalam menentukan ketepatan model pembelajaran harus mempertimbangkan sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, jam pelajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Salah satu pertimbangan penulis adalah bahan ajar, yaitu penulis memilih materi teks biografi sebagai bahan ajar. Pemilihan bahan ajar ini berdasarkan hasil pertimbangan kepentingan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran tentang teks biografi memiliki manfaat baik itu secara akademis maupun non akademis. Secara akademis, materi pembelajaran ini mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap menilai dan

mengungkapkan kembali teks biografi yang dibaca secara tertulis. Secara nonakademis, materi pembelajaran ini sangat penting untuk dipelajari karena teks biografi merupakan teks yang menceritakan kehidupan seorang tokoh entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis seseorang yang banyak mengandung pesan-pesan dan nilai kehidupan untuk dapat diteladani dalam kehidupan oleh orang lain. Peserta didik dapat meneladani dan menilai berbagai hal positif yang terdapat pada suatu teks biografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemahaman dan kemampuan menilai dan mengungkapkan kembali teks biografi yang dibaca sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi tentang teks biografi tercantum dalam kurikulum 2013 yang terdapat dalam Kompetensi Dasar berikut.

3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi

4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, pembelajaran dibuat terasa menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat memaksimalkan potensi pada peserta didik. Ngilimun (2015:236) menyatakan

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4 – 5 orang) diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*.

Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini diasumsikan sangat relevan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk membuktikan berpengaruh tidaknya model STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan menilai dan mengungkapkan kembali secara tertulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca dengan melakukan penyelidikan terhadap sampel. Berkaitan dengan hal tersebut Heryadi (2014:48) menjelaskan bahwa “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Metode eksperimen melalui model STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa bisa saling bekerja sama dalam tim untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga menggalakan interaksi secara aktif dan positif serta kerjasama kelompok menjadi lebih baik.

Laporan penelitian ini penulis wujudkan berupa skripsi berjudul “Pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan menilai dan mengungkapkan kembali secara tertulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca. (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kuningan Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2020/2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021?
- 2) Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kemampuan mengungkapkan kembali secara tertulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.
Kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X MAN 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021 mampu memberi penilaian terhadap hal yang dapat diteladani dari tokoh, baik dari perjalanan pendidikan, karier, perjuangan, dan sikap sosial tokoh dalam teks biografi.
2. Kemampuan mengungkapkan kembali secara tertulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca.

Maksud dari mengungkapkan kembali teks biografi hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X MAN 2 Kuningan Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2020/2021 dalam menyampaikan kembali secara tertulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi baik dari perjalanan pendidikan, karier, perjuangan, dan sikap sosial tokoh dalam teks biografi.

3. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran Menilai Hal yang dapat diteladani dari Tokoh dalam Teks Biografi Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang penulis gunakan dalam pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021, dengan langkah-langkah (1) pengarahan, (2) membuat kelompok heterogen, (3) mendiskusikan bahan ajar, (4) presentasi kelompok, (5) kuis individual, (6) penskoran. Dengan langkah-langkah ini STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi baik secara perorangan ataupun kelompok dengan cara bekerja sama mengidentifikasi, mengoreksi, mengomentari dan menilai hasil pekerjaan orang lain sehingga kemampuan yang diteliti siswa menjadi maksimal.
4. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran Mengungkapkan Kembali Hal yang dapat diteladani dari Tokoh dalam Teks Biografi

Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) adalah model pembelajaran kooperatif yang penulis gunakan dalam pembelajaran mengungkapkan kembali hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021, dengan langkah-langkah (1) pengarahan, (2) membuat kelompok heterogen, (3) mendiskusikan bahan ajar, (4) presentasi kelompok, (5) kuis individual, (6) penskoran. Dengan langkah-langkah ini STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi baik secara perorangan ataupun kelompok dengan cara bekerja sama mengidentifikasi, mengoreksi, mengomentari dan menilai hasil pekerjaan orang lain sehingga kemampuan yang diteliti siswa menjadi maksimal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021;
2. menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan mengungkapkan kembali secara tertulis hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca pada siswa kelas X MAN 2 Kuningan tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan teks biografi.

2) Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut.

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam teori-teori yang sudah ada mengenai teori pembelajaran yang dilaksanakan.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi, potensi, dan hasil belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara maksimal dan menghilangkan perasaan jenuh serta bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menilai dan mengungkapkan kembali teks biografi.

c) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan bagi guru bahasa Indonesia di MAN, untuk menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya

meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menilai dan mengungkapkan kembali teks biografi pada kelas X MAN 2 Kuningan.

d) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, kualitas guru, dan dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan.

e) Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu memberi masukan dalam hal pembinaan atau layanan akademik bagi para guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang optimal dan bermutu.